

MADING DOKUMENTER SENI RUPA BERBASIS INTERNET DAN KEEFEKTIFAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI MEDIA INFORMASI DAN APRESIASI BAGI MAHASISWA JURUSAN SENI RUPA FBS UNNES

Oleh: Syakir

Dosen Jurusan Seni Rupa, Magister Seni
Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang
Kampus Sekaran Gunungpati Semarang,
email: 130937148@staff.unnes.ac.id

Abstrak

Penelitian ini berfokus pada pemanfaatan mading dokumenter seni rupa berbasis internet dan mencari jawaban atas efektivitas pemanfaatannya sebagai media informasi dan apresiasi bagi mahasiswa pada Jurusan Seni Rupa FBS Unnes Semarang. Penelitian dilaksanakan untuk menjawab permasalahan khusus yaitu: 1) Mendeskripsikan bentuk mading dokumenter seni rupa yang berbasis internet sebagai media informasi dan apresiasi pada Jurusan Seni Rupa FBS Unnes, 2) Memberikan gambaran bentuk penyajiannya, 3) Menemukan gambaran yang jelas efektivitas pemanfaatan mading dokumenter tersebut, dan 4) Memberikan informasi yang akurat mengenai tanggapan mahasiswa terhadap mading tersebut. Paradigma pendekatan dan strategi penelitian yang sesuai untuk memecahkan permasalahan penelitian adalah penelitian pengembangan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Proses analisis data mencakupi tiga alur kegiatan sebagai suatu sistem, yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Bentuk mading dokumenter seni rupa yang berbasis internet berupa bidang tempel yang terbuat dari kayu jati dengan bagian-bagian papan tempel dua sisi (muka-belakang) masing-masing sisi berukuran lebar 180 cm. dan tinggi 120 cm. dilengkapi penutup kaca yang dibuka-tutup dengan cara didorong ke samping kiri atau kanan; 2) Bentuk penyajian mading tersebut meliputi beberapa langkah yaitu: (1) Identifikasi dan Penentuan Materi dari Internet. Kriteria dalam menentukan materi adalah: (a) masuk kategori bidang seni rupa, (b) memiliki keunikan, inovasi, dan informatif dalam seni rupa, (c) memiliki daya tarik estetis terutama pada gambar-gambar yang ditampilkan; (2) Persiapan materi, yakni mengumpulkan bahan atau materi baik berupa gambar-gambar maupun tulisan, melakukan *lay out*, *print out*, dan pengemasan materi; dan (3) Keefektifan pemanfaatan mading dokumenter seni rupa yang berbasis internet sebagai media informasi dan apresiasi pada Jurusan Seni Rupa FBS Unnes dapat dilihat pada beberapa aspek: (1) Materi Informasi mading, dan (2) Sebagai media apresiasi yang menarik dan bisa menjadi sarana motivasi dan inspirasi bagi mahasiswa dalam berkarya. 4) Tanggapan mahasiswa: 1) Sangat setuju dengan adanya mading dokumenter berbasis internet tersebut karena banyak menambah pengetahuan baru bagi mahasiswa, serta dapat menginspirasi dan memotivasi mahasiswa dalam berkarya. Selain itu mahasiswa masih banyak kesulitan menemukan sendiri informasi tersebut dari internet; 2) Sangat setuju bila mading tersebut diisi secara periodik karena informasi selalu *up date* dan waktu yang tepat adalah setiap dua minggu sekali; 3) Mahasiswa berpendapat bahwa mading tersebut "sangat bermanfaat" dengan alasan dapat menjadi media informasi dan apresiasi yang efektif, menambah wawasan baru tentang seni rupa, dan menjadi inspirasi dan motivasi bagi mahasiswa dalam berkarya.

Kata kunci: mading, dokumenter, seni rupa, berbasis internet

Pendahuluan

Sebagai sebuah sumber informasi yang hampir tak terbatas, maka jaringan internet memenuhi kapasitas untuk dijadikan sebagai salah satu sumber informasi dalam dunia pendidikan, yaitu memanfaatkan

fasilitas jaringan internet sebagai salah satu sarana dan media dalam pendidikan. Melihat perkembangan fenomena ini, akan sangat tertinggal dunia pendidikan kita, jika tidak bisa memanfaatkan teknologi internet. Pemanfaatan *resources* yang ada di internet menjadi salah satu sumber informasi, maupun

apresiasi (Adri, dalam <http://ilmukomputer.org/wp-content/uploads/2008/01/adri-modul0-gurugoblog.pdf>, diakses, 7 Maret 2012).

Kalangan akademisi adalah insan yang sangat banyak membutuhkan informasi dan media komunikasi serta apresiasi. Demikian halnya mahasiswa pada jurusan Seni Rupa FBS Unnes Semarang, media informasi dan apresiasi kesenirupaan sangat dibutuhkan guna memperluas wawasan untuk senantiasa mengikuti perkembangan dalam dunia tersebut. Berbagai materi yang tersaji dalam internet, termasuk materi khusus bagi wawasan kesenirupaan, sangat bermanfaat bagi pengembangan wawasan dan apresiasi mahasiswa. Keharusan bagi mahasiswa, khususnya kemampuan dalam menghadapi perkembangan, merupakan tantangan yang harus dihadapi. Hal ini tidak lepas dari kenyataan antara lain, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi (lihat Rohidi, 2008). Salah satu wujud perkembangan tersebut adalah perkembangan hiper informasi lewat media internet.

Meskipun demikian masih tetap dibutuhkan berbagai cara pemanfaatan materi pada internet tersebut. Perlu memilih/mereduksi berbagai materi yang tersaji di internet untuk dikemas menjadi satu sajian menarik yang berisi informasi dan apresiasi. Di antaranya yang menjadi pemikiran dalam penelitian ini adalah materi informasi dan apresiasi kesenirupaan yang disajikan melalui medium lain yaitu berupa mading (majalah dinding). Sebab materi yang sudah terdokumentasikan tentunya selektif dan semata-mata diorientasikan pada perluasan wawasan kesenirupaan bagi para mahasiswa. Atau dengan kata lain medium alternatif untuk menyampaikan informasi dan apresiasi sebagai pengembangan saluran dari internet ke papan tempel berupa mading.

Penyajian melalui mading ini dilakukan dengan memasukkan berbagai materi untuk

informasi dan apresiasi bagi mahasiswa, namun berbasis internet yaitu materi yang diperoleh melalui pelacakan dan pemilihan bahan dari internet yang dilakukan oleh peneliti. Dalam hal ini majalah dinding sebagai sarana atau media informasi dan apresiasi yang tentunya mempertimbangkan aspek informatif, komunikatif, dan artistiknya.

Pemikiran ini menjadi dasar bagi peneliti dalam melakukan sebuah penelitian yang secara khusus berfokus pada pemanfaatan mading dokumenter seni rupa berbasis internet dan mencari jawaban atas keefektifan pemanfaatannya sebagai media informasi dan apresiasi bagi mahasiswa pada Jurusan Seni Rupa FBS Unnes Semarang.

Berdasarkan pemikiran dan permasalahan umum yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian akan diarahkan untuk mencari jawaban permasalahan-permasalahan khusus sebagai berikut: 1) Bagaimana bentuk mading dokumenter seni rupa yang berbasis internet sebagai media informasi dan apresiasi pada Jurusan Seni Rupa FBS Unnes? 2) Bagaimana bentuk penyajian dokumentasi seni rupa yang berbasis internet sebagai media informasi dan apresiasi pada Jurusan Seni Rupa FBS Unnes? 3) Bagaimana keefektifan pemanfaatan mading dokumenter seni rupa yang berbasis internet sebagai media informasi dan apresiasi pada Jurusan Seni Rupa FBS Unnes? 4) Bagaimana tanggapan mahasiswa terhadap mading dokumenter seni rupa yang berbasis internet sebagai media informasi dan apresiasi pada Jurusan Seni Rupa FBS Unnes?

Tinjauan Pustaka

Mading Dokumenter

Majalah dinding biasa diakronimkan menjadi "mading" adalah suatu jenis media komunikasi dan informasi dengan menempelkan materi tertentu baik berupa tulisan atau

gambar atau kombinasi keduanya. Disebut majalah dinding karena biasanya dipajang di dinding namun sekarang sudah banyak yang secara khusus dibuat dalam bentuk papan tempel yang didesain khusus mempunyai *stan* dan penutup kaca. Prinsip penyajian materinya adalah berwujud tulisan, gambar atau kombinasi dari keduanya yang disajikan semenarik mungkin agar pembaca terpancing untuk membacanya atau mengapresiasinya. Manfaatnya antara lain sebagai media komunikasi dan informasi sehingga menambah wawasan bagi pembacanya. Selain itu dapat pula menjadi wadah apresiasi manakala menampilkan karya-karya seni di dalamnya (lihat Nursito: 1999).

Dokumentasi asal katanya adalah dokumen yang dalam bahasa Inggris ditulis dengan *document*. Sementara itu dokumentasi padanannya dalam bahasa Inggris adalah *documentation*. Dokumentasi adalah pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi di berbagai bidang. Diartikan pula pemberian atau pengumpulan bukti-bukti dan keterangan-keterangan (seperti gambar, kutipan, guntingan koran, dan bahan referensi lain). Mendokumentasikan artinya mengatur dan menyimpan sebagai dokumen. Sedangkan pendokumentasian artinya proses, cara, perbuatan mendokumentasikan, dan dokumenter artinya bersifat dokumentasi (Tim, 1995: 140).

Soejono Trimo (dalam Zain, 2009) mengatakan bahwa dokumen adalah *record* atau *recorded material*, sedangkan dokumentasi adalah: 1) Suatu kumpulan (koleksi) dokumen-dokumen tentang bidang pengetahuan tertentu, ataupun mengenai kegiatan tertentu yang terorganisasi menurut sistem / metode tertentu, 2) Segala aktivitas yang berkaitan dengan proses pengumpulan / pengadaan secara selektif, pemrosesan (pengelolaan dokumen-dokumen) secara sistematis dan

ilmiah serta pendistribusian informasi kepada para pengguna jasa informasi. Di samping itu dokumentasi adalah: 1) Pengumpulan, pemilihan, pengolahan dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan. 2) Pemberian atau pengumpulan bukti keterangan (seperti gambar, kutipan, guntingan koran, dan bahan referensi lainnya). Mendokumentasikan adalah mengatur dan menyimpan sebagai dokumen. Pendokumentasian adalah proses, cara, perbuatan mendokumentasikan. Dokumenter artinya bersifat dokumentasi. Dokumentalis adalah orang yang bekerja di bidang dokumentasi.

Paul Otlet (dalam Fitriana, 2010) mengatakan bahwa dokumentasi ialah pengumpulan, penyusunan, dan penyaluran setiap jenis dokumen dalam setiap bidang kegiatan manusia. Dokumentasi merupakan penyaluran bahan grafis, aktifitas sosial pengalaman manusia yang terekam untuk dimanfaatkan semaksimal mungkin. Dokumentasi berkaitan dengan eksploitasi dokumen. Dokumentasi merupakan pengumpulan atau kumpulan dokumen dalam subyek tertentu.

Dari pengertian di atas dapat diambil simpulan bahwa dokumentasi adalah suatu unit kegiatan pengumpulan dan pengolahan sumber-sumber informasi secara sistematis untuk dapat dijadikan bukti keterangan atau manfaat lainnya.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka mading dokumenter bisa dimaknai sebagai satu bentuk media komunikasi yang menyajikan informasi baik tulisan, gambar atau perpaduan keduanya. Materi informasi yang disampaikan berupa berbagai dokumentasi dengan cara ditempelkan.

Media Informasi dan Apresiasi

Media, secara harfiah berarti perantara, yaitu perantara antara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*). Beberapa

hal yang termasuk ke dalam media adalah film, televisi, diagram, media cetak, (*print materials*), komputer, instruktur, internet, dan lain sebagainya (Indriana, 2011: 13). Di dalam media informasi, tentunya berisi informasi atau pesan. Pesan tersebut adakalanya disampaikan dalam bentuk sandi-sandi atau lambang, seperti kata-kata, bunyi, gambar dan lain sebagainya. Media informasi terdiri dari beberapa komponen yang saling berhubungan yaitu komunikator, pesan, saluran, serta komunikan/penerima pesan (Indriana, 2011: 16-17).

Teknologi Informasi, meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi. Teknologi komunikasi merupakan segala hal yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat yang satu ke lainnya. Karena itu, teknologi informasi dan teknologi komunikasi adalah suatu padanan yang tidak terpisahkan yang mengandung pengertian luas tentang segala kegiatan yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan, dan transfer/pemindahan informasi antarmedia (Wahidin, 2009, dalam <http://.net/2009/03/18/pemanfaatan-teknologi-informasi-dan-komunikasi>, diakses 7 Maret 2012).

Internet sebagai Sumber Informasi

Sekitar 25 juta orang dapat saling mengirimkan pesan melalui internet dan jaringan-jaringan lain terhubung dengannya. Pemakaiannya sudah bukan murni untuk riset saja, tetapi mencakupi kegiatan sosial, komersial (melalui jaringan antar- komersial bernama CIX), budaya dan lain-lain (<http://www.elektroindonesia.com/elektro/no3b.html>, diakses 7 Maret 2012).

Tiga fasilitas/ aplikasi utama dari TCP/IP adalah: (1) *Electronic Mail/Email/Messaging*. *Electronic mail* atau surat elektronik adalah fasilitas yang paling sering digunakan di internet. Dengan fasilitas ini seseorang dapat membuat dan mengirimkan pesan tertulis kepada seorang atau sekelompok orang lain yang juga terdaftar di *Internet*, (2) *Remote Login*, dengan fasilitas ini seorang dapat mengakses program/aplikasi di komputer lain, (3) *File Transfer*, fasilitas ini memungkinkan terjadinya pengiriman *file* dari satu komputer ke komputer lain. Sebuah *file* dapat berisi dokumen, grafik, program komputer, bahkan video maupun suara yang terekam secara digital.

Pada saat ini di Indonesia baru terdapat satu provider yaitu *PT Indo-Internet* (ph. 470 2889/fax 4702965). Diharapkan di tahun-tahun mendatang jumlahnya dapat bertambah, mengingat jumlah penduduk Indonesia yang sangat besar sehingga potensi pasarnya cukup menarik (<http://www.elektroindonesia.com/elektro/no3b.html>, diakses 8 Maret 2012).

Ada banyak manfaat yang dapat diperoleh apabila seseorang mempunyai akses ke *Internet*. Berikut ini hanyalah sebagian dari apa yang tersedia di internet: (1) informasi untuk kehidupan pribadi, (2) informasi untuk kehidupan profesional/Pekerja, (3) sains, teknologi, seni, dan lain sebagainya. Pencarian materi dari internet dapat dilakukan antara lain melalui *searching*.

Searching merupakan proses pencarian, cukup dengan memasukkan kata kuncinya, maka proses pencarian akan dilakukan dan *search engine* akan menampilkan beberapa *link* situs yang disertai dengan keterangan singkat. Banyak aplikasi *search engine* yang ditawarkan oleh situs-situs tertentu yang ada di internet, yang populer antara lain *google*, *yahoo*, *altavista* dan sebagainya di samping fasilitas *search* yang disediakan oleh setiap situs.

Tata cara yang perlu diperhatikan untuk menunjang keberhasilan proses pencarian ini, antara lain : (1) Tentukan kata kunci yang akan digunakan dalam mencari informasi (2) Hindari penggunaan kata kunci yang mempunyai arti ganda, karena hal ini hanya akan menjaring informasi yang tidak diperlukan, karena informasi yang dikumpulkan oleh *search engine* nantinya diperoleh dari metadata dari suatu situs, (3) Jika informasi tersebut diinginkan dalam jenis *file* tertentu, maka tentukan jenis atau tipe *file* yang akan dicari (<http://ilmukomputer.org/wp-content/uploads/2008/01/adri-modul0-gurugoblog.pdf>, diakses 8 Maret 2012).

Metode Penelitian

Karena masalah yang diajukan dalam penelitian ini lebih menekankan pada mading dokumenter seni rupa berbasis internet dan keefektifan pemanfaatannya sebagai media informasi dan apresiasi bagi mahasiswa pada Jurusan Seni Rupa FBS Unnes maka paradigma pendekatan dan strategi penelitian yang sesuai untuk memecahkan permasalahan penelitian adalah penelitian kualitatif.

Data penelitian ini merupakan jenis data kualitatif deskriptif. Strategi penelitian semacam ini dipandang lebih mampu menangkap berbagai informasi kualitatif dengan kejelasan deskripsi yang teliti dan penuh makna. Sumber datanya langsung dan peneliti sebagai instrumen utamanya (*human instrument*) (Bogdan dan Biklen, 1982: 27).

Latar penelitian ditentukan secara langsung pada internal (dalam kampus) khususnya di Jurusan Seni Rupa FBS Unnes. Hal ini dimaksudkan, selain untuk memudahkan peneliti dalam mengkaji objek penelitian, juga agar data yang diperoleh tidak menyimpang dari yang semestinya. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, cara yang

dilakukan adalah : a) Data yang berkenaan dengan aktivitas mahasiswa terkait dengan penggunaan media mading, dilakukan dengan observasi atau pengamatan secara langsung dan seksama pada objek. Pencatatan terhadap hasil amatan yang dilakukan, diikuti perekaman dengan alat perekam berupa kamera foto; b) Wawancara mendalam (*in-depth interviewing*), dilakukan untuk menjaring data dari informan tentang pandangan mereka terhadap mading dokumenter seni rupa berbasis internet dan keefektifan pemanfaatannya sebagai media informasi dan apresiasi bagi mahasiswa pada Jurusan Seni Rupa FBS Unnes; c) Angket, digunakan untuk menjaring data dari responden, dalam hal ini mahasiswa terutama yang berkenaan dengan sikap dan pemahaman mereka tentang mading dokumenter seni rupa berbasis internet tersebut, d) studi dokumenter, dilakukan pada dokumen-dokumen yang berkaitan dengan permasalahan penelitian, termasuk di dalamnya penelaahan terhadap sumber pustaka.

Untuk menjamin atau meningkatkan validitas data dalam penelitian ini diupayakan dengan cara yang disebut triangulasi. Triangulasi yang digunakan adalah pengumpulan data yang menurut Patton dalam Soetopo (1987), adalah penelitian dengan menggunakan berbagai sumber data yang berbeda untuk mengumpulkan data sejenis atau sama.

Analisis data digunakan dalam kerangka pendekatan kualitatif. Pengembangan teori dan pengumpulan data ini terkait secara dialektis (Rohidi, 1994). Bersamaan dengan proses pengumpulan data dilakukan analisis data dengan mereduksi yang akhirnya memperhatikan interaksi dari perspektif emik-etik atau sebaliknya (Spradley, 1979; 1980). Proses analisis data mencakupi tiga alur kegiatan sebagai suatu sistem, yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan

simpulan. Ketiga komponen analisis tersebut aktivitasnya dilakukan dalam bentuk interaktif dengan proses pengumpulan data sebagai suatu proses siklus (Milles & Huberman dalam Rohidi, 1992: 20).

Data yang diperoleh diolah dengan melakukan reduksi termasuk pengecekan dan pentabulasian. Analisis data yang dipergunakan adalah teknik deskriptif dengan persentase yang mengacu pada alur dan komponen analisis tersebut di atas.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bentuk Mading Dokumenter Berbasis Internet

Bentuk mading dokumenter seni rupa yang berbasis internet sebagai media informasi dan apresiasi pada Jurusan Seni Rupa FBS Unnes dapat dilihat pada gambar berikut.



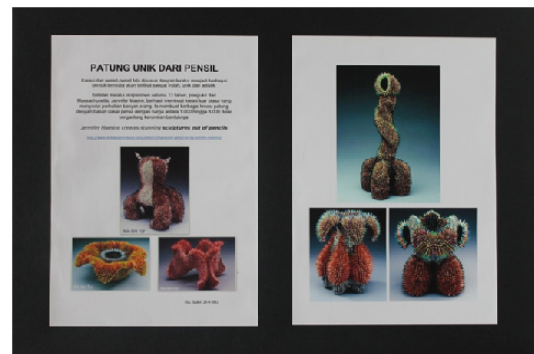
Gambar 1
tampilan mading yang ada di Jurusan Seni Rupa

Bentuk Penyajian Materi Mading Dokumenter Berbasis Internet

Bentuk penyajian meliputi beberapa langkah, yaitu: 1) Identifikasi dan Penentuan Materi dari Internet. Kriteria yang dijadikan pertimbangan dalam menentukan materi untuk mading tersebut adalah: (a) masuk kategori bidang seni rupa, (b) memiliki keunikan, inovasi, dan informatif dalam seni rupa, (c) memiliki daya tarik estetik terutama

pada gambar-gambar yang ditampilkan; 2) Persiapan materi yakni mengumpulkan bahan atau materi baik berupa gambar-gambar maupun tulisan (penjelasan berkaitan dengan gambar yang ditampilkan) dalam satu *file* khusus. Tiap *file* diberi nama sesuai dengan jenis materi yang dipilih untuk memudahkan dalam melakukan pencarian atau identifikasi materi yang sudah dikumpulkan. Bila semua sudah tersedia maka langkah selanjutnya adalah melakukan *lay out*, *print out*, dan pengemasan materi; 3) *Display* materi mading, dilakukan setelah semua materi sudah dikemas dengan pasparto. Baik sisi depan maupun sisi belakang mading ditempelkan materi yang sama dengan komposisi dua pasparto dalam satu bidang. Tiap sisi mading terdiri dari dua bidang sehingga tiap-tiap sisi berisi 4 pasparto.

Adapun format pengemasan dengan kertas Linen hitam tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2
contoh materi mading yang telah dikemas dengan pasparto Linen hitam dan siap dipajang

Keefektifan Pemanfaatan Mading Dokumenter Berbasis Internet sebagai Media Informasi dan Apresiasi

Keefektifan pemanfaatan mading dokumenter seni rupa yang berbasis internet sebagai media informasi dan apresiasi pada Jurusan Seni Rupa FBS Unnes ini dapat dilihat pada beberapa aspek: 1) Dilihat dari

segi materi yang disajikan dapat dicapai sesuai dengan harapan yakni mahasiswa merasa mendapatkan tambahan pengetahuan baru terutama tentang berbagai jenis karya yang inovatif, unik, dan baru terutama karya dari mancanegara. Selain itu mahasiswa terdorong untuk mencari informasi tersebut melalui internet sebagaimana alamat situs yang dicantumkan pada mading; 2) Jangkauan informasi, yakni dapat menjangkau sebagian besar mahasiswa khususnya yang ada di Jurusan Seni Rupa FBS Unnes. Hal ini dapat diketahui melalui data yang diperoleh melalui angket dan wawancara.

Data angket menunjukkan bahwa dari 90 responden, sebanyak 25 orang (27,78 %) yang menjawab "sangat sering membaca/mengapresiasi" mading dokumenter berbasis internet yang disajikan pada Jurusan Seni Rupa hingga saat ini, dan sebanyak 62 orang (68,89 %) yang menjawab "kadang-kadang membaca/mengapresiasinya", 3 orang (3,33 %) yang menjawab "sangat jarang membaca/mengapresiasinya", tidak ada yang menjawab "tidak pernah membaca/mengapresiasi" (nihil).

Ade Iskandar (dalam wawancara tgl. 15 September 2012), mengemukakan saya sangat sering membaca/mengapresiasi materi yang disajikan pada mading tersebut karena menurut saya selalu baru dan unik". Sejalan dengan pendapat tersebut, Cania Dian (dalam wawancara tgl. 15 September 2012) juga mengungkapkan bahwa saya kadang-kadang membacanya terutama bila informasinya menarik dan unik; c) Sebagai media apresiasi yang efektif, dapat dilihat dari data berikut.

Yosi Oktavia (dalam Wawancara tgl. 14 Sept. 2012) menyatakan:

"Saya setuju sekali kalau ada mading seperti itu. Materinya berbasis internet namun ternyata masih jarang sekali mahasiswa yang mengetahui. Setelah ditampilkan pada mading, selain

menjadi media apresiasi yang menarik, juga bisa membantu mahasiswa mencari sendiri di internet karena hampir semua materi yang ditempel, dilengkapi sumber dari situs internet".

Lebih lanjut Yosi Oktavia menjelaskan "Menurut saya mading ini sangat bermanfaat karena selain menjadi media apresiasi seni rupa yang beragam dan inovatif, juga merupakan media informasi berbagai hal kesenirupaan sehingga bisa menginspirasi mahasiswa".

Mahasiswa bahkan ada yang sudah membuat karya setelah melihat mading tersebut, yakni setelah melihat lalu kemudian ada di antaranya yang menjadi inspirasi bagi mahasiswa untuk membuat karya sebagaimana yang diutarakan oleh Laras Safitri (dalam wawancara tgl 16 September 2012) yang mengatakan:

"Saya senang sekali melihat Mading tersebut karena menurut saya materinya unik-unik dan bisa menjadi sumber inspirasi bagi mahasiswa. Banyak materi yang menunjukkan karya-karya dengan media alternatif yang kita sendiri tidak menyangka kalau bisa menghasilkan karya kreatif yang unik. Saya sendiri sudah membuat karya fotografi yang terinspirasi dari salah satu materi yang disajikan yaitu materi yang berjudul CARL WARNER FOOD SCAPES yakni karya fotografi fantastis yang semua objeknya mengambil model dari bahan makanan yang dikreasikan menjadi bentuk dan suasana pemandangan alam yang indah"

Tanggapan Mahasiswa

Tanggapan mahasiswa tentang mading dokumenter berbasis internet yang dijangkau melalui *questioner* maupun wawancara adalah sebagai berikut.

1. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa pada prinsipnya mahasiswa Jurusan Seni Rupa sangat setuju dengan adanya mading dokumenter berbasis internet tersebut karena banyak menambah pengetahuan baru bagi mahasiswa tentang inovasi dan keragaman seni rupa baik dalam negeri maupun di mancanegara. Sehingga dapat menginspirasi dan memotivasi mahasiswa dalam berkarya. Selain itu mahasiswa masih banyak kesulitan menemukan sendiri informasi tersebut dari internet.
2. Data angket menunjukkan bahwa dari 90 responden, sebanyak 52 orang (57,78 %) yang menjawab "sangat setuju" bila mading tersebut diisi informasi dan dokumentasi berbasis internet secara periodik pada Jurusan Seni Rupa, dan sebanyak 38 orang (42,22 %) yang menjawab "setuju", sedangkan jawaban "kurang setuju" dan "tidak setuju" tidak ada (nihil). Pendapat "sangat setuju" dan "setuju" dengan alasan-alasan yang dapat disimpulkan sebagai berikut: a) Agar materi mading tidak membosankan perlu dilakukan pergantian secara periodik; b) Selalu ada kebaruan informasi dan selalu membuat penasaran, c) Materi informasi makin lama makin banyak yang diterima atau diapresiasi oleh mahasiswa dan selalu *up to date*.
3. Mahasiswa menghendaki mading tersebut diganti secara periodik dan waktu yang tepat adalah setiap dua minggu sekali.
4. Data angket menunjukkan bahwa dari 90 responden, sebanyak 57 orang (63,33 %) yang menjawab materi mading tersebut "sangat bermanfaat", dan sebanyak 33 orang (36,67 %) yang menjawab "bermanfaat", sedangkan yang menjawab "kurang bermanfaat" dan "tidak bermanfaat" tidak ada (nihil). Responden yang menjawab "sangat bermanfaat" dan "bermanfaat"

dengan alasan yang dapat disimpulkan sebagai berikut: a) menjadi media informasi dan apresiasi yang efektif; b) menambah wawasan baru tentang seni rupa; c) menjadi inspirasi dan motivasi bagi mahasiswa dalam berkarya.

Laras Safitri juga menyampaikan beberapa pendapat tentang mading tersebut (dalam wawancara tgl. 17 September 2012) sebagai berikut

"Mading tersebut bagus, sangat menginspirasi, membuka cakrawala tentang seni rupa terutama perkembangan seni rupa di dunia. Selama ini dari kuliah statis, sementara di luar sudah melibatkan banyak hal dalam berkreasi. Banyak menggunakan alternatif media yang tidak konvensional lagi. Mahasiswa kebanyakan mengakses internet untuk jejaring sosial bukan mencari informasi baru tentang seni rupa.

Dari keseluruhan data tentang tanggapan mahasiswa berkenaan dengan mading dokumenter berbasis internet yang dipaparkan di atas dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut :

1. Pada prinsipnya mahasiswa jurusan Seni Rupa sangat setuju dengan adanya mading dokumenter berbasis internet di Jurusan Seni Rupa karena banyak menambah pengetahuan baru bagi mahasiswa tentang inovasi dan keragaman seni rupa baik dalam negeri maupun di mancanegara. Dapat menginspirasi dan memotivasi mahasiswa dalam berkarya. Selain itu mahasiswa masih banyak kesulitan menemukan sendiri informasi tersebut dari internet.
2. Mahasiswa sangat setuju bila mading tersebut diisi informasi dan dokumentasi berbasis internet secara periodik karena informasi selalu *up date* sehingga mahasiswa senantiasa mendapat informasi yang baru

dan waktu yang tepat adalah setiap dua minggu sekali.

3. Mahasiswa berpendapat bahwa mading tersebut “sangat bermanfaat” dengan alasan dapat menjadi media informasi dan apresiasi yang efektif, menambah wawasan baru tentang seni rupa, dan menjadi inspirasi dan motivasi bagi mahasiswa dalam berkarya.

Simpulan

1. Bentuk mading dokumenter seni rupa yang berbasis internet sebagai media informasi dan apresiasi pada Jurusan Seni Rupa FBS Unnes adalah berupa bidang tempel yang terbuat dari kayu jati. Mading ini terdiri dari bagian-bagian: (1) Papan tempel dua sisi (muka-belakang) masing-masing sisi berukuran lebar 180 cm. dan tinggi 120 cm. Baik sisi depan maupun sisi belakang mempunyai tampilan dan ukuran yang sama dan dilengkapi peutup kaca yang dibuka-tutup dengan cara didorong ke samping kiri atau kanan.
2. Bentuk penyajian mading tersebut meliputi beberapa langkah sebagai berikut: 1) Identifikasi dan penentuan materi dari internet dengan melakukan pencarian materi informasi dan apresiasi yang sesuai untuk bidang seni rupa, yakni dengan membuka situs di internet lewat *google*. Kriteria yang dijadikan pertimbangan dalam menentukan materi untuk mading tersebut adalah: (a) masuk kategori bidang seni rupa, (b) memiliki keunikan, inovasi, dan informatif dalam seni rupa, (c) memiliki daya tarik estetik terutama pada gambar-gambar yang ditampilkan; 2) Persiapan materi, yakni mengumpulkan bahan atau materi baik berupa gambar-gambar maupun tulisan (penjelasan berkaitan dengan gambar yang ditampilkan) dalam satu *file* khusus. Bila semua sudah tersedia maka

langkah selanjutnya adalah melakukan *lay out*, *print out*, dan pengemasan materi; 3) *Display*, yakni menempelkan materi mading pada dua sisi depan dan dua sisi belakang mading; 4) Penempatan dan waktu pemasangan mading dengan pertimbangan faktor keamanan, faktor keterbacaan, dan faktor kepraktisan.

3. Keefektifan pemanfaatan mading dokumenter seni rupa yang berbasis internet sebagai media informasi dan apresiasi pada Jurusan Seni Rupa FBS Unnes dapat dilihat pada beberapa aspek: 1) Materi informasi mading, yakni materi yang disajikan dapat menjadi tambahan pengetahuan bagi mahasiswa; 2) Sebagai media apresiasi yang menarik dan bisa menjadi sarana motivasi dan inspirasi bagi mahasiswa dalam berkarya.
4. Tanggapan mahasiswa terhadap mading dokumenter tersebut dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut: 1) Pada prinsipnya mahasiswa Jurusan Seni Rupa sangat setuju dengan adanya mading dokumenter berbasis internet di Jurusan Seni Rupa karena banyak menambah pengetahuan baru bagi mahasiswa tentang inovasi dan keragaman seni rupa baik dalam negeri maupun mancanegara. Mading dapat menginspirasi dan memotivasi mahasiswa dalam berkarya. Selain itu mahasiswa masih banyak kesulitan menemukan sendiri informasi tersebut dari internet; 2) Mahasiswa sangat setuju bila mading tersebut diisi informasi dan dokumentasi berbasis internet secara periodik karena informasi selalu *up date* sehingga mahasiswa senantiasa mendapat informasi yang baru dan waktu yang tepat adalah setiap dua minggu sekali; 3) Mahasiswa berpendapat bahwa mading tersebut sangat bermanfaat dengan alasan dapat menjadi media informasi dan apresiasi

yang efektif, menambah wawasan baru tentang seni rupa, dan menjadi inspirasi dan motivasi bagi mahasiswa dalam berkarya.

Daftar Pustaka

- Adri, M. dalam <http://ilmukomputer.org/wp-content/uploads/2008/01/adri-modul0-gurugoblog.pdf>, diakses, 9 Maret 2012.
- Bogdan, R., S. & Biklen, 1982. *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Boston: Allyn and Bacon, Inc.
- Fitriana, AD, 2010. *Perbedaan Dokumentasi dan Kearsipan*, <http://lis4suka.wordpress.com/>, diakses tgl. 6 Juli 2010.
- Indriana, D, 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pembelajaran*. Jakarta: DIVA Press.
- Miles dan Huberman, 1992. *Analisis Data Kualitatif* (Terj.) Rohidi, T.R. Jakarta: UI Press,.
- Nursito, 1999. *Membina Majalah Dinding*. Jakarta: Adicta Karya Nusa.
- Rohidi, T.R, 2008. "Seni dalam Perspektif Keilmuan dan Signifikansinya bagi Pengembangan Lembaga", *Makalah Seminar Internasional "Meneguhkan Seni dalam Perspektif Keilmuan"*, Semarang FBS Unnes.
- Wahidin, 2009. dalam <http://.net/2009/03/18/pemanfaatan-teknologi-informasi-dan-komunikasi>, diakses 7 Maret 2012
- Zain, N., 2009. *Dokumentasi di Indonesia*. <http://lppbifiba.blogspot.com/2009/11/dokumentasi-di-indonesia.html>, diakses 6 Agustus 2010